

DAMPAK KEBIJAKAN REKLAMASI PANTAI BOULEVARD PADA MASYARAKAT NELAYAN KECAMATAN SARIO KOTA MANADO

**CHRISTOVEL RENSI WOWOR
SALMIN DENGO
VERY LONDA**

The policy of beach reclamation on Boulevard Manado which is quite extensive has caused some problems or incompatibilities in terms of the socio-economic conditions of fishing communities around the reclamation area. After the coastal reclamation policy was implemented it turned out to have an impact on the surrounding fishing community who had difficulty in finding fish and meeting their needs. So in getting the formulation of the problem of how the socio-economic impacts felt by the fishing community due to the policy of coastal reclamation on Boulevard Manado, especially in Sario District. The purpose of this research is to provide an overview and analyze the socio-economic impacts felt by fishing communities as an impact arising from the policy of coastal reclamation on Boulevard Manado. This research was conducted to evaluate the impact of the coastal reclamation policy. In evaluating the impact of this policy, the researcher used the theory of impact evaluation or summative evaluation with the evaluation method of Rossi and Freeman, then used the Act and a number of other advocate theories. This type of research is descriptive with a qualitative approach.

Keywords: Policy, Coastal Reclamation, Impact.

PENDAHULUAN

Reklamasi tentu ditujukan untuk kemajuan suatu daerah dan juga masyarakat agar daerah tersebut dapat terus berkembang secara pesat. Perkembangan-perkembangan tersebut harus didasarkan seperti yang tercantum dalam Pasal 34 Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Tanah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil, dimana reklamasi di wilayah Indonesia hanya dapat dilaksanakan jika manfaat sosial dan ekonomi yang diperoleh lebih besar bagi daerah, masyarakat dan juga negara. Salah satu contohnya adalah pemasukan daerah yang bertambah, lahan huni daerah yang bertambah, tidak membahayakan lingkungan hidup, dan juga mendukung kegiatan sosial dan ekonomi bagi masyarakat di daerah tersebut. Biasanya daerah yang melakukan reklamasi adalah daerah yang telah berkembang. Hal tersebut dikarenakan reklamasi membutuhkan biaya yang cukup besar, kemudian membutuhkan wilayah yang layak, dan juga dorongan kebutuhan masyarakat yang besar. Di Indonesia terutama di daerah wilayah pesisir pantai, wilayah kota-kota besar telah berbondongbondong untuk melakukan reklamasi di daerah pantai agar wilayahnya semakin luas dan pendapatan daerahnya juga

bertambah. Salah satu contoh reklamasi yang dilakukan oleh kota besar di Indonesia adalah reklamasi terhadap pantai adalah kota Manado. Kota Manado adalah kota yang terkenal bagi seluruh wisatawan baik lokal, nasional dan internasional akan indahnya wilayah pantainya. Berbagai ajang kelautan internasional seperti festival kapal perang dunia atau festival laut telah Lex Administratum, Vol.I/No.2/Apr-Jun/2013 82 dilakukan di pantai di kota Manado seperti pantai Bunaken. Dengan keindahan alam yang terdapat di Manado, banyak masyarakat ingin bertempat tinggal secara lama atau bermukim sementara untuk menikmati keindahan panorama alamnya. Banyaknya keinginan masyarakat untuk tinggal di kota Manado, mendorong kota untuk memberi lahan baru yang dibutuhkan. Oleh karena itu beberapa orang berfikir untuk mencari lahan kosong yang baru untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat, dan berpotensi untuk menambah nilai pemasukan daerah kota Manado. Karena telah terjadi populasi yang bertambah banyak di kota Manado, tentu difikirkan untuk membuat lahan tinggal yang baru karena minimnya lahan tinggal yang ada. Oleh karena itu di kota Manado dilakukan reklamasi, dimana tujuannya adalah menambah luas

daratan untuk lahan huni ideal bagi masyarakat, yang dikarenakan makin ramainya pendatang dari daerah lain yang ingin bertempat tinggal di wilayah kota Manado.

Kota Manado adalah salah satu kota yang melakukan reklamasi pantai. Adanya pembangunan reklamasi di Kota Manado, yang dikembangkan menjadi kawasan industrialisasi dengan pola super blok dan mengarah pada terbentuknya Central Business District (CBD), mengakibatkan adanya wajah kota pada daerah pesisir pantai yang secara tidak langsung mempengaruhi lingkungan perkotaan yang ada. Pertumbuhan dan perkembangan Kota Manado menjadi lebih condong ke arah pantai atau laut sehingga Kawasan Boulevard dan sekitarnya lebih terbuka menjadi salah satu bagian kota yang berorientasi ke laut. Adapun beberapa kawasan reklamasi pantai di kota Manado yaitu kawasan Bahu Mall, Manado Town Square, Megamass, M-Walking dan Marina Plaza

Reklamasi yang dilakukan di Kota Manado juga terkait dengan visi misi kota Manado sebagai Kota Model Ekowisata. Ekowisata adalah “Wisata alam berdampak ringan yang menyebabkan terpeliharanya spesies dan habitatnya secara langsung dengan peranannya dalam pelestarian dan atau secara tidak langsung dengan memberikan pandangan kepada masyarakat setempat, untuk membuat masyarakat setempat dapat menaruh nilai, dan melindungi wisata alam dan kehidupan lainnya sebagai sumber pendapatan. Visi dan Misi Kota Manado Adapun visi Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Manado 2011-2015 adalah: “Manado Kota Model Ekowisata” (Manado Model City for Ecotourism) Dengan misi: “Menjadikan Manado sebagai kota yang menyenangkan”. Reklamasi dilakukan dan terkait dengan visi dan misi tersebut, walaupun telah lama dimulai, namun masih terdapat kegiatan reklamasi yang dilakukan di wilayah Kota Manado.

Setelah adanya reklamasi ini, para nelayan sekitar yang mengantungkan hidupnya dari hasil laut, merasa dirugikan, baik secara materil maupun non materil. Nelayan sekitar menjadi mengeluhkan menurunnya hasil tangkap ikannya akibat adanya reklamasi pantai, ini menyebabkan nelayan harus mencari lebih jauh lagi lautan. Bahkan sebagian nelayan lainnya memilih untuk meninggalkan profesi nelayan dan beralih profesi sebagai buruh tidak tetap, selain dampak ekonomi nelayan yang merasa pendapatannya menurun, tentunya ini juga akan berdampak pada aspek sosial.

Selain beberapa kerugian (dampak negatif) yang dikeluhkan oleh masyarakat (nelayan), menurut Olivianty Rellua (2013), ternyata reklamasi pantai juga memberikan keuntungan (dampak positif) dalam mengembangkan wilayah dan pemanfaatan lahan yang dianggap kurang produktif, praktek ini juga memberikan pilihan penyediaan lahan dalam wilayah/kota, pengembangan wisata pantai, berkembangnya pusat kegiatan bisnis, pengaturan sistem transportasi yang terpadu, meningkatkan kualitas dan nilai ekonomi kawasan pesisir serta dapat memberikan kontribusi ekonomi untuk daerah dan masyarakat baik APBD, dan lapangan kerja baru. Memang beberapa keuntungan dari kebijakan reklamasi tersebut dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Fokus penelitian yang diambil peneliti yaitu mengenai dampak kebijakan reklamasi pantai dengan menekankan pada dampak sosial-ekonomi nelayan akibat adanya kebijakan reklamasi pantai di Boulevard Manado Dampak sosial-ekonomi Perubahan kondisi perekonomian nelayan sekitar proyek reklamasi pantai di Kecamatan Sario (dari sisi daya beli dan taraf hidup nelayan). Perubahan kondisi kesehatan para nelayan di Kecamatan Sario. Perubahan kondisi pendidikan anak-anak nelayan di Kecamatan Sario (dari sisi jenjang atau taraf pendidikan yang ditempuh). Penerapan hukum lingkungan terkait reklamasi pantai di Kota Manado terkesan pasif, dilihat dari peran pemerintah yang

kurang memperhatikan pengawasan daerah reklamasi. Belum adanya peraturan daerah kota yang mengatur tentang reklamasi pantai, membuat pemerintah daerah kota belum mengoptimalkan fungsi pengawasan tanah hasil reklamasi yang tercantum dalam addendum perjanjian kerjasama antara Pemerintah Kota Manado dengan pihak reklamator.

Menurut Lumain (2003) mengatakan bahwa reklamasi memberikan dampak sosial ekonomi yang positif dan negatif masyarakat, diantaranya bahwa sebagian penduduk telah beralih pekerjaan dari nelayan menjadi buruh bangunan dan tukang. Penduduk yang bekerja sebagai nelayan pendapatannya cenderung menurun setelah adanya reklamasi pantai, harga rumah penduduk lebih tinggi dari harga lahan sebelum reklamasi dan terjadi perubahan pemanfaatan lahan dari fungsi pemukiman ke fungsi lain seperti ruko dan lain-lain. Perubahan pantai dan dampak akibat adanya reklamasi tidak hanya bersifat lokal, tetapi meluas. Reklamasi memiliki dampak positif maupun negatif bagi masyarakat dan ekosistem pesisir dan laut. Dampak ini pun mempunyai sifat jangka pendek dan jangka panjang yang dipengaruhi oleh kondisi ekosistem dan masyarakat sekitar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Moleong (2006) mengatakan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lainnya), secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dampak kebijakan menurut Thomas Dye dalam (Winarno;2016) adalah semua bentuk manfaat dan biaya kebijakan, baik yang langsung maupun yang akan datang, harus

diukur dalam bentuk efek simbolis atau efek nyata. Dampak kebijakan dapat dianalisis berdasarkan dimensi-dimensinya sebagai berikut :

- (a). Dampak kebijakan pada masalah-masalah publik dan dampak kebijakan pada orang-orang yang terlibat.
- (b). Dampak pada keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok di luar sasaran atau tujuan kebijakan.
- (c). Dampak pada keadaan-keadaan sekarang dan keadaan di masa yang akan datang.
- (d). Biaya langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program-program kebijakan publik.
- (e). Biaya-biaya tidak langsung yang ditanggung oleh masyarakat atau beberapa anggota masyarakat akibat adanya kebijakan publik

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan november-desember 2018, di kawasan boulevard kecamatan Sario Kota Manado

Fokus Penelitian

Bedasarkan deskripsi pada latar belakan yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok yang di kaji dalam fokus penelitian ini yaitu Dampak kebijakan pemerintah dalam reklamasi pantai bagi masyarakat nelayan.

Menurut Moleong (2007: 93-94), dalam penelitian kualitatif hal yang harus diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian. Fokus memberikan batasan dalam studi dan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dengan batasan ini peneliti fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif hal yang harus diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian, karena untuk memberikan batasan penelitian yang seharusnya diteliti dan mendapatkan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Fokus penelitian yang diambil peneliti yaitu mengenai dampak kebijakan reklamasi pantai dengan menekankan pada dampak social

ekonomi nelayan akibat adanya kebijakan reklamasi pantai di Boulevard.

Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang memberikan data serta informasi berupa kata-kata atau tindakan, serta mengetahui dan mengerti masalah yang sedang diteliti. Selain itu sebagai informan ditentukan oleh informan lain berdasarkan anggapan akan kemampuan dan wawasannya, yaitu menggambarkan kasus-kasus dilapangan dengan cara mewawancarai orang-orang yang terkait dengan tanpa direncanakan sebelumnya

Berdasarkan dua cara tersebut dalam menentukan informan maka diperoleh informan kunci yaitu sebagai berikut:

1. Camat Kecamatan Sario : 1 orang
2. Lurah Kelurahan Sario : 1 orang
3. Masyarakat nelayan : 5 orang

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder, antara lain adalah:

1. Wawancara adalah percakapan langsung dengan maksud untuk memperkuat data sekunder yang diperlukan dalam penelitian. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*informan*).
2. Observasi untuk memperoleh informasi serta gambaran data yang diperlukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada obyek penelitian

Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini, ditetapkan pegawai kecamatan Sario. Kemudian pengumpulan data melalui wawancara diperluas kepada beberapa masyarakat nelayan

Analisi Data

Analisis data dianggap sebagai kunci utama dalam suatu penelitian, karena dengan cara menganalisis data yang benar dan sesuai kita dapat menuangkan hasil penelitian sebagai suatu laporan ilmiah yang dapat diambil

manfaatnya. Sehingga peneliti yang bijak harus mengetahui segala teori-teori yang berkaitan dengan analisis data agar dapat melakukan penelitian sesuai yang mereka inginkan.

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Dalam bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data berguna untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan foto atau gambar sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang dituangkan dalam kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil wawancara ini dilakukan dengan informan kunci (key informan) yang merasakan langsung dampak reklamasi yaitu masyarakat nelayan, Serta juga pemerintah kecamatan sario yang diwakilkan oleh Camat sario. Wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu: “ Dampak kebijakan reklamasi pantai boulevard bagi masyarakat nelayan di Kecamatan Sario Kota Manado “ adapun pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan beserta jawaban dapat dilihat pada uraian berikut:

- a. Hasil wawancara dengan K.A, 54, SMA (Masyarakat Nelayan).

Sebagai masyarakat nelayan apa yang anda rasakan setelah adanya reklamasi di Kecamatan sario?

Jawaban: Berdasarkan jawaban dari masyarakat nelayan bahwa sangat merasakan sekali ada perubahan karena dengan adanya reklamasi pantai nelayan meraskan perbedaan dengan sebelum reklamasi pantai, nelayan sangan leluasa melaut tapi setelah adanya reklamasi pantai nelayan menjadi sulit untuk melaut atau mencari ikan

- b. Hasil wawancara dengan D.L, 41, SMA (Masyarakat Nelayan).

Dengan adanya reklamasi pantai apakah ada perubahan perekonomian dalam taraf hidup sebagai nelayan?

Jawaban: Berdasarkan jawaban dari masyarakat nelayan bahwa sebagaimana masyarakat nelayan sangat merasakan perubahan perekonomian sebagai nelayan, maka nelayan mencari pekerjaan alternatif, seperti salah satu nelayan pekerjaan alternatifnya buruh bangunan karena kalo hanya mengadakan pekerjaan nelayan tidak bisa mencukupi menafkahi keluarga

- c. Hasil wawancara dengan M.S, 48, SMA (Masyarakat Nelayan).

Apakah sudah tepat kebijakan pemerintah tentang reklamasi pantai?

Jawaban: Berdasarkan jawaban dari masyarakat nelayan bahwa kurang tepat karena yang terkena dampak yang besar masyarakat nelayan, pemerintah juga tidak melihat aspek lainnya seperti masyarakat nelayan yang harus terkena dampak dari reklamasi pantai dan juga berdampak pada laut yang terkena imbas dari limbah-limbah toko rumah makan yang banyak di buang di laut

- d. Hasil wawancara dengan R.M, 55, SMA (Masyarakat Nelayan).

Apakah perbedaan setelah adanya kebijakan reklamasi pantai dari pemerintah?

Jawaban: Berdasarkan jawaban dari masyarakat nelayan bahwa perbedaan sangat terasa pada masyarakat nelayan sampai ada yang sudah tidak bisa menjadi nelayan lagi karena dengan nelayan saja sudah tidak bisa untuk mencukupi biaya hidup keluarganya, perbedaannya sangat terasa untuk masyarakat nelayan

- e. Hasil wawancara dengan D.P, 45, SMA (Masyarakat Nelayan).

Bagaimana menurut anda cara mengatasi atau mengurangi dampak reklamasi pantai bagi masyarakat nelayan?

Jawaban: Berdasarkan jawaban dari masyarakat nelayan yang terkena dampak reklamasi bahwa bagi masyarakat nelayan sudah tidak bisa mengatasi reklamasi tapi untuk mengurangi dampaknya masih bisa yaitu dengan cara pemerintah dan pengelola reklamasi hanya memfasilitasi dermaga yang layak agar tempat kapal dan masyarakat nelayan berteduh itu layak tidak seperti sekarang yang tidak layak dan juga nelayan meminta penerangan di dermaga karena saat melaut sore balik sudah pasti dermaganya sangat gelap, sulit untuk masuk ke dermaga.

- f. Hasil wawancara dengan V.K, 51, S1 (Camat Sario)

Apakah pendapat bapak dengan adanya kebijakan reklamasi pantai yang di laksanakan di Kecamatan Sario?

Jawaban: Berdasarkan jawaban sebagai pemerintah kecamatan turut menyetujui

reklamasi karena dalam hal ini pemerintah Kota Manado mempunyai visi misi yaitu tentang Kota pariwisata, Maka untuk mendukung Kota pariwisata Kota Manado membangun infrastruktur umum dan bisnis, tapi pemerintah kecamatan juga melihat aspek yang terkena dampak reklamasi seperti masyarakat nelayan maka pemerintah mewadahi diskusi antara pengelola reklamasi pantai dengan masyarakat nelayan atau masyarakat yang terkena dampak reklamasi agar bisa mendapat titik tengah yang saling menguntungkan ke dua belah pihak.

g. Hasil Wawancara dengan M.K, 44, S1 (Lurah Titiwungen Selatan)

Apakah pendapat bapak sebagai Kelurahan yang paling banyak nelayan yang terkena dampak kebijakan reklamasi pantai?

Jawaban: Berdasarkan jawaban dari Kelurahan Titiwungen Selatan sudah telah dia pertemukan dengan pengelola reklamasi agar dampak dari reklamasi bisa di kurangi juga masyarakat nelayan menerima adanya reklamasi tapi masyarakat memberi mereka lahan untuk dermaga kapal mereka dan hanya lebih di inginkan di perhatikan mereka sebagai nelayan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu: Camat Sario, Lurah Titiwungen Selatan dan 4 masyarakat nelayan, yang keseluruhan ada 7 informan yang bisa di wawancarai, Untuk mengkaji dampak kebijakan reklamasi, maka peneliti menggunakan Evaluasi Sumatif dengan metode penilaian dampak menurut Rossi dan Freeman yang meliputi tiga aspek ini, yaitu

- 1) Membandingkan problem atau situasi atau kondisi dengan apa yang terjadi sebelum intervensi
- 2) Pendekatan kualitatif dan judge mental untuk mengevaluasi keberhasilan/ kegagalan kebijakan dan program
- 3) Membandingkan apa yang sudah terjadi dengan tujuan atau sasaran tertentu dari sebuah program atau kebijakan.

Adapun hasil wawancara sebagaimana telah di paparkan sebelumnya dapat di rangkum sebagai berikut, sesuai dengan Evaluasi Sumatif dengan metode penilaian dampak menurut Rossi dan Freeman yang meliputi tiga aspek :

1) Kondisi Pra dan Pasca Intervensi Kebijakan Reklamasi.

Bedasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, maka membandingkan problem atau situasi dengan apa yang terjadi sebelum adanya intervensi yang di ambil dari sudut pandang sebagai masyarakat nelayan saat membandingkannya sebelum adanya intervensi mereka merasakan problem atau situasi itu sangat terasa karena mereka sebagai masyarakat nelayan sangat terasa dampak dari intervensi yaitu reklamasi pantai seperti contoh perubahannya, masyarakat nelayan lebih sulit mencari ikan setelah adanya reklamasi pantai, itu sangat berdampak pada perekonomian masyarakat nelayan yang dulunya bisa bergantung pada pendapatan sebagai nelayan sekarang mereka harus berusaha mencari pekerjaan alternatif lainnya dan itu sangat terasa perubahannya situasi perekonomian mereka sebagai nelayan di pantai Boulevard Kec. Sario.

2) Keberhasilan dan Kegagalan Kebijakan Reklamasi Pantai

Bedasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, untuk mengevaluasi keberhasilan/ kegagalan kebijakan dan program maka perlu Pendekatan kualitatif dan judge mental, berdasarkan wawancara dari masyarakat nelayan merasa ada keberhasilan dan juga ada kegagalan dari kebijakan reklamasi pantai karena disatu sisi masyarakat nelayan merasakan keberhasilan pembangunan infrastruktur yang lebih baik tapi disisi lainnya masyarakat nelayan juga merasakan kegagalan atau dampak dari kebijakan reklamasi yang mempengaruhi pekerjaan sebagai

nelayan yang terkena dampak yang merugikan masyarakat seperti dermaganya menjadi kecil dan lebih susah untuk keluar masuk kapal dan ada beberapa tempat dermaga yang tidak arus listrik atau penerangan seperti lampu maka dari itu masyarakat tidak mempermasalahkan adanya reklamasi pantai tapi masyarakat nelayan meminta perhatian dari pemerintah dan juga pengelola reklamasi di pantai Boulevard Kec. Sario.

3) Tujuan atau sasaran Kebijakan Reklamasi Pantai.

Bedasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, untuk membandingkan apa yang sudah terjadi dari sebuah program atau kebijakan dengan sesuai tujuan atau sasaran, berdasarkan hasil wawancara dari pemerintah Kecamatan Sario bahwa kebijakan atau program reklamasi pantai sudah sesuai tujuan yaitu menjadikan kota Manado kota pariwisata dan kota berkembang maka kalau di lihat sudah sesuai tujuan, membandingkan dari sebelum adanya reklamasi infrastruktur di kecamatan Sario yang dari sebelumnya bukan pusat kota tapi setelah adanya reklamasi pantai telah menjadi pusat kota di kecamatan Sario yang infrastruktur telah berubah menjadi lebih baik bahkan perubahannya sangat pesat

Pembahasan

Bedasarkan dari hasil wawancara yang membahas tentang adanya kebijakan reklamasi pantai boulevard pada masyarakat nelayan di kecamatan Sario kota Manado, maka peneliti menggunakan Evaluasi Sumatif dengan metode penilaian dampak menurut Rossi dan Freeman yang meliputi tiga aspek ini, yaitu

1) Membandingkan problem atau situasi atau kondisi dengan apa yang terjadi sebelum intervensi

2) Pendekatan kualitatif dan judge mental untuk mengevaluasi keberhasilan/ kegagalan kebijakan dan program

3) Membandingkan apa yang sudah terjadi dengan tujuan atau sasaran tertentu dari sebuah program atau kebijakan.

Adapun hasil wawancara yang dirangkum untuk dikaja didalam pembahasan ini yang menggunakan metode Evaluasi Sumatif dengan metode penilaian dampak menurut Rossi dan Freeman yang meliputi tiga aspek, yaitu berkaitan tentang masalah atau problem kondisi yang terjadi sebelum intervensi yang membandingkannya perubahan yang terjadi sangat terasa adanya masalah di kondisi perekonomian masyarakat nelayan dimana masyarakat nelayan yang dulunya bisa mendapatkan ikan lebih mudah dan banyak tapi sekarang sudah tidak bisa lagi seperti dulu sebelum adanya kebijakan reklamasi pantai maka dari itu untuk membandingkannya dari sisi sosial ekonomi masyarakat nelayan sangat terlihat jelas masalah atau problem kondisi masyarakat nelayan di pantai Boulevard Kec. Mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan dari kebijakan yang di buat oleh pemerintah Kota Manado, untuk mengevaluasi dapat dilihat dari dua sisi yang pertama dari sisi pemerintah Kota Manado yang dimana yang merancang adanya kebijakan reklamasi pantai dimana dapat dilihat keberhasilan dari kebijakan yang dibuat pemerintah, keberhasilan itu dapat dilihat dari perekonomian Kota Manado begitu pesat dan juga dari infrastrukturnya juga lebih baik yang bisa menopang menjadikan seperti visi misi dari Kota Manado yaitu menjadi Kota Pariwisata dunia. Melihat dari sisi yang kedua kegagalan yang dimana pemerintah juga ada kegagalan yang dilihat dari dampak kebijakan reklamasi pantai yaitu dampaknya terhadap masyarakat pesisir pantai atau juga masyarakat nelayan yang banyak terkena dampak seperti masyarakat nelayan yang merasa kurang perhatian dari pemerintah Kota Manado padahal mereka yang banyak terkena dampak dari reklamasi pantai yang membuat perekonomian masyarakat nelayan melemah

dan mereka sekarang sudah tidak bisa hanya bergantung pada pendapat dari nelayan untuk membiayai kehidupan keluarga mereka maka ini membuat menjadi suatu kegagalan kebijakan dari pemerintah Kota Manado dari masyarakat nelayan yang berada di pantai Boulevard Kec. Sario

Untuk membandingkan apa yang sudah terjadi dengan tujuan atau sasaran tertentu dari sebuah program atau kebijakan yang di buat oleh pemerintah, untuk membandingkan tujuan atau sasaran dari sebuah kebijakan harus melihat dari beberapa aspek yaitu pertama tujuan dari kebijakan dibuat, kalau dilihat dari tujuan kebijakan reklamasi adalah untuk kawasan industrialisasi dengan pola super blok dan mengarah pada terbentuknya Central Business District (CBD) untuk menjadi salah satu kota berkembang di Indonesia. Sasaran reklamasi pantai yaitu Teluk Manado yang di ubah menjadi pusat kota dan pusat bisnis dari masyarakat Kota Manado dan juga menujung visi misi manado yaitu menjadi Kota Pariwisata. Aspek kedua yaitu sasaran dari sebuah kebijakan, berbicara tentang sasaran dari kebijakan pemerintah dalam hal ini reklamasi pantai sarasannya yaitu teluk pantai Kota Manado yang sekarang biasa disebut sebagai pantai Boulevard yang sekarang sudah menjadi pusat Kota Manado atau juga menjadi pusat perekonomian Kota Manado, kalo bicara sasaran memang sudah tepat dan startegis buat jadi pusat kota tapi juga harus melihat juga lingkungan sekitar yang dimana pesisir pantai ada juga masyarakat yang bergantung hidup di pesisir pantai atau di laut seperti masyarakat nelayan yang telah banyak menanggung dampak dari kebijakan reklamasi pantai yang berdampak pada perekonomian dari masyarakat nelayan yang menjadi kurang tepat sasaran dari kebijakan karena pemerintah harus melihat juga dari aspek dampaknya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pelaksanaan kebijakan reklamasi pantai di

Boulevard Kecamatan Sario, dapat disimpulkan:

a. Kondisi Pra dan Pasca Intervensi Kebijakan Reklamasi

Terjadi perubahan kondisi perekonomian nelayan yang diakibatkan menurunnya hasil tangkapan ikan nelayan yang mempengaruhi pendapatan nelayan dan menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan nelayan.

b. Keberhasilan dan Kegagalan Kebijakan Reklamasi Pantai

Manfaat sosial ekonomi belum diterima masyarakat nelayan dan kebijakan ini belum berhasil membuat visi misi Kota Manado yaitu menjadi Kota Pariwisata, karena proses pelaksanaan reklamasi pantai ini belum sepenuhnya selesai dan masih dihentikan sementara waktu.

c. Tujuan atau sasaran Kebijakan Reklamasi Pantai

Tujuan reklamasi pantai untuk kawasan industrialisasi dengan pola super blok dan mengarah pada terbentuknya Central Business District (CBD) untuk menjadi salah satu kota berkembang di Indonesia. Sasaran reklamasi pantai yaitu Teluk Manado yang di ubah menjadi pusat kota dan pusat bisnis dari masyarakat Kota Manado.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pelaksanaan kebijakan reklamasi pantai Boulevar Kecamatan Sario, dapat disimpulkan bahwa kebijakan reklamasi pantai juga menghasilkan dampak yang tidak diharapkan (*unintended consequences*), yaitu:

a. Perubahan kondisi laut yang semakin sempit dan rusaknya ekosistem laut menyebabkan nelayan menjadi kesulitan mencari ikan dan menyebabkan hasil tangkapan ikan dan pendapatan nelayan menjadi menurun.

b. Perubahan kondisi perekonomian nelayan yang menurun secara drastis karena terkena dampak reklamasi yang membuat sulit untuk nelayan mencari ikan, dan terkena dampak pada perekonomian keluarga nelayan

- c. Kebijakan reklamasi pantai juga menyebabkan dampak yang mengganggu kondisi sosial, mereka harus mencari pekerjaan alternatif yang awal hanya nelayan sekarang mereka harus mempelajari pekerjaan baru seperti buruh bangunan dan ada juga sebagai tambal ban yang itu bisa berdampak pada kondisi sosial mereka yang pada biasanya hanya nelayan tapi setelah adanya reklamasi mereka harus mencari alternatif pekerjaan lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

- a. Pemerintah dalam hal ini sebagai pelaksana kebijakan harus lebih memperhatikan masyarakat yang terkena dampak dari reklamasi pantai
- b. Dibutuhkannya koordinasi lebih lanjut antara Pemerintah Kota Manado dengan pihak pengembang untuk menangani dampak negatif yang muncul dari adanya kebijakan ini dan pengawasan yang berkelanjutan dari Pemerintah Kota Manado dalam proses pelaksanaan proyek reklamasi pantai.
- c. Pemerintah dan pengembang juga harus mewadai tempat dermaga masyarakat nelayan yang awalnya dermaga sudah terkena reklamasi pantai.

Jika kebijakan ini tetap dilanjutkan maka pemerintah perlu menyiapkan lapangan pekerjaan baru dan memberdayakan masyarakat pesisir dalam mengelola hasil laut.

DAFTAR PUSTAKA

Agustino, Leo. (2008). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Abdul Wahab, M.A. 2016, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Penyusunan Model-model Implementasi Kebijakan Publik*, Bumi aksara, Jakarta.

Abidin, Said Zainal. 2006. *Kebijakan Publik*, Jakarta, Suara Bebas.

Choirul Huda, Moch. 2013. *Pengaturan Perizinan Reklamasi Pantai Terhadap*

Perlindungan Lingkungan Hidup. Volume XVIII No. 2 Tahun 2013 Edisi Mei. Dalam <http://ejournal.uwks.ac.id/myfiles/201308321915161512/1.pdf>, diakses tanggal 28 mei 2016

Departemen Kelautan dan Perikanan, 2001, *Pedoman Umum Pengelolaan Pulau-pulau Kecil yang Berkelanjutan dan Berbasis Masyarakat*, Jakarta: Ditjen Pesisir dan Pulau-pulau Kecil.

Dunn, William N. 2003. *Public Policy Analysis: An Introduction*, New Jersey: Pearson Education. Edisi bahasa Indonesia diterjemahkan dari edisi kedua (1994) diterbitkan sejak 1999 dengan judul *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Hasni. 2010. *Hukum Penataan Ruang dan Penatagunaan Tanah dalam Konteks UUPA-UUPR-UUPLH*. Jakarta: Rajawali Pers.

Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nugroho, Riant. 2012. *Public policy, Teori Kebijakan-Analisis Kebijakan-Proses Kebijakan Perumusan, Implementasi, Evaluasi, Revisi Risk Management Dalam Kebijakan Publik Kebijakan Sebagai The Fifth Estate-Metode Penelitian Kebijakan*. Jakarta. Elex MediaKomputindo.

Parsons, Wayne. 2011. *Public Policy: pengantar teori dan praktik analisis kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Peterson, Y.MA. 2005. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, Surabaya Karya Agung.

Soemarwoto, Otto. *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wagiu, Max. 2011 Dampak Program Reklamasi Bagi Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Di Kota Manado, Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis Vol VII-1, April 2011, Fakultas

Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
Waluyo. 2007. Manajemen Publik (Konsep, aplikasi dan implementasinya dalam pelaksanaan otonomi daerah). cv Mandar Maju.